

Tinjauan Pustaka Mengenai Dampak Pengelolaan Rugi Laba Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit: Sudut Pandang Manajerial

Sherly Firsta Rahmi¹, Nur Husna Dewi², Budi Hartono³, Alfani Ghutsa Daud⁴

¹²³Universitas Hang Tuah Pekanbaru

⁴Universitas Indonesia

Corresponding Author: Sherly Firsta Rahmi, shertami27@gmail.com

Published: 2025

ABSTRAK

Pengelolaan laporan laba rugi merupakan aspek krusial dalam pengambilan keputusan strategis di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan laporan laba rugi terhadap kinerja keuangan rumah sakit dari perspektif manajerial. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka berdasarkan 20 jurnal nasional dan internasional, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan pemanfaatan laporan laba rugi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung alokasi sumber daya yang efektif, dan memperkuat perencanaan strategis. Dari sudut pandang manajerial, laporan laba rugi berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja unit kerja. Lebih lanjut, laporan laba rugi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini juga menyoroti bahwa tim manajemen rumah sakit yang secara aktif memanfaatkan laporan ini cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Terakhir, penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat kapasitas keberhasilan pemberian layanan kesehatan..

Kata Kunci: Laba Rugi, Kinerja Keuangan, Rumah Sakit, Manajerial.

ABSTRACT

The management of income statements is a crucial aspect in strategic decision-making within hospitals. The study aims to analyze the impact of income statement management on hospital financial performance from a managerial perspective. Using a literature review approach based on 20 national and international journals, the study concludes that a proper understanding and utilization of income statement can enhance operational efficiency, support effective resource allocation and strengthen strategic planning. From a managerial standpoint, the income statement functions as a tool for monitoring and evaluating the performance of work units. Furthermore, it serves as a basis for both short- and long-term financial decision-making. The study also highlights that hospital management teams who actively utilize this report tend to exhibit more stable and sustainable financial performance. Lastly, it emphasizes the importance of strengthening hospital management capacity in effectively managing and utilizing financial information to support the success of healthcare service delivery.

Keywords: Profit and Loss, Financial Performance, Hospital, Managerial.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang sangat kompleks dalam pengelolaannya, dimana aspek pelayanan medis harus seimbang dengan efektivitas manajerial dan efisiensi keuangan (Setyowati & Widodo, 2020). Laporan rugi laba menjadi salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan rumah sakit. Laporan rugi laba dapat mencerminkan performa keuangan selama periode tertentu dan menjadi dasar evaluasi efektivitas operasional rumah sakit (Tan, et al., 2018). Laporan rugi laba tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga menjadi komponen vital dalam strategi bagi manajemen untuk menilai pencapaian keuangan dan merencanakan keputusan ke depan (Drury, 2013).

Laporan rugi laba memungkinkan manajemen rumah sakit untuk mengidentifikasi margin keuntungan dari masing-masing unit layanan serta mengevaluasi efisiensi biaya (Kaplan & Norton, 2004). Contohnya, rumah sakit yang menerapkan sistem informasi akuntansi digital mampu menghasilkan laporan rugi laba yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga mempercepat pengambilan keputusan strategis (Gomes et al., 2019).

Selain itu, laporan rugi laba juga berfungsi sebagai parameter utama dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi program pelayanan, sekaligus sebagai dasar dalam alokasi anggaran (Hansen & Mowen, 2015). Menurut penelitian Tan et al. (2018), rumah sakit yang secara aktif menggunakan laporan rugi laba untuk perencanaan keuangan jangka pendek menunjukkan penurunan biaya operasional hingga 15% dalam dua tahun.

Namun demikian, pengelolaan laporan rugi laba di banyak rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait dengan minimnya tenaga yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap laporan keuangan (Ghozali & Chariri, 2017). Selain itu, integrasi laporan rugi laba ke dalam sistem pengambilan keputusan strategis juga masih belum optimal, terutama di rumah sakit daerah yang belum memiliki sistem informasi yang memadai (Mulyadi, 2016).

Studi oleh Arifin et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar rumah sakit di Indonesia belum menjadikan laporan rugi laba sebagai acuan utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga seringkali keputusan manajerial bersifat intuitif dan tidak berdasarkan data. Hal ini jelas menjadi kelemahan serius dalam upaya mencapai efisiensi dan keberlangsungan layanan kesehatan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan laporan rugi laba memberikan dampak terhadap kinerja keuangan rumah sakit dari sudut pandang manajerial. Berdasarkan laporan BPK tahun 2022, ditemukan bahwa sebanyak 37% rumah sakit daerah mengalami kerugian operasional akibat lemahnya pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis (Arifin et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengelolaan laporan rugi laba dapat menyebabkan pemborosan anggaran, inefisiensi layanan serta menghambat keberlanjutan operasional. Dengan demikian, topik ini menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam agar dapat ditemukan solusi manajerial yang tepat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang untuk memahami bagaimana pengelolaan laporan rugi laba dapat berdampak terhadap kinerja keuangan rumah sakit dari sudut pandang manajerial. Banyak rumah sakit yang masih kesulitan dalam menyusun serta memahami laporan rugi laba secara optimal,

sehingga menghambat pengambilan keputusan yang didasarkan pada data (Ghozali & Chariri, 2017).

Dari sudut pandang manajerial, laporan rugi laba mempunyai peran penting sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan menetapkan strategi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Kaplan & Norton, 2004). Namun, kurangnya pemanfaatan laporan ini di sejumlah rumah sakit menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan teori manajemen keuangan dan praktiknya di lapangan (Mulyadi, 2016). Dengan demikian, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: sejauh mana pengelolaan laporan rugi laba mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit? Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor manajerial yang menentukan keberhasilan dalam pengelolaan laporan rugi laba serta hambatan yang sering muncul dalam implementasinya (Arifin et al., 2020; Hansen & Mowen, 2015).

Rumusan masalah ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kerangka teoritis dan pendekatan metodologis untuk menilai keterkaitan antara laporan rugi laba dan efektivitas manajerial rumah sakit. Laporan rugi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang menampilkan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu organisasi selama periode tertentu (Wild et al., 2018). Di ranah rumah sakit, laporan ini berfungsi untuk menunjukkan efektivitas operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam memberikan pelayanan kesehatan (Drury, 2013).

Dalam konteks manajerial, laporan rugi laba menjadi acuan untuk menganalisis struktur biaya, tingkat profitabilitas unit layanan dan kinerja keuangan rumah sakit secara keseluruhan (Kaplan & Norton, 2004). Laporan rugi laba dapat mempengaruhi keputusan manajerial al seperti pengalokasian anggaran, penyesuaian tarif dan pengembangan layanan baru (Tan et al., 2018).

Kinerja keuangan rumah sakit menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola pendapatan dan biaya secara optimal untuk mencapai keberlanjutan operasional (Hansen & Mowen, 2015). Indikator utama kinerja keuangan mencakup likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan efisiensi biaya (Gomes et al., 2019). Evaluasi kinerja keuangan secara berkala membantu manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengawasan keuangan (Setyowati & Widodo, 2020).

Laporan rugi laba memberikan informasi penting dalam menilai rasio efisiensi dan reliabilitas, serta menjadi basis dalam merancang estimasi keuangan rumah sakit di masa depan (Arifin et al., 2020). Dengan demikian, manajemen dapat melakukan penyesuaian langkah strategi agar rumah sakit tetap kompetitif dan berkelanjutan (Mulyadi, 2016).

Dari perspektif manajerial, pengelolaan laporan rugi laba membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman mendalam terhadap data keuangan (Ghozali & Chariri, 2017). Para manajer harus mampu memiliki pemahaman terhadap angka-angka dalam laporan yang berperan penting dalam menyusun kebijakan yang tepat, seperti efisiensi biaya, pemanfaatan sumber daya secara optimal dan penetapan prioritas dalam investasi (Kaplan & Norton, 2004).

Penelitian oleh Gomes et al. (2019) menyatakan bahwa rumah sakit yang mengimplementasikan sistem manajemen berbasis data keuangan menunjukkan peningkatan efektivitas keputusan strategis. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas manajerial dalam upaya pemahaman laporan keuangan sangat diperlukan, terutama di rumah sakit pemerintah atau daerah yang masih menghadapi keterbatasan SDM dan

teknologi informasi (Setyowati & Widodo, 2020).

Banyak rumah sakit di Indonesia belum sepenuhnya menjadikan laporan rugi laba sebagai bagian dari sistem pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Tantangan utama meliputi kurangnya kompetensi SDM, keterbatasan sistem informasi dan budaya organisasi yang belum berbasis pada data (Arifin et al., 2020). Dalam studi oleh Tan et al. (2018), ditemukan bahwa kurangnya integrasi antara fungsi keuangan dan fungsi operasional menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan, yang berdampak pada lambatnya respon manajerial terhadap perubahan kondisi keuangan. Selain itu, kurangnya regulasi yang mendorong akuntabilitas laporan keuangan juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi fungsi laporan rugi laba.

Teknologi informasi menjadi elemen penting dalam mendukung pelaporan keuangan rumah sakit secara akurat dan real-time (Gomes et al., 2019). Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan manajemen untuk mengakses data rugi laba secara cepat dan melakukan analisis mendalam terhadap kinerja unit layanan. Kaplan dan Norton (2004) menyoroti pentingnya *balanced scorecard* dalam menghubungkan kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Dengan dukungan teknologi, pengelolaan laporan rugi laba dapat menjadi lebih efisien, transparan dan relevan bagi perencanaan strategis rumah sakit. Secara umum, laporan rugi laba berperan sebagai alat utama dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Penggunaannya dari perspektif manajerial mampu mendorong peningkatan akuntabilitas, efisiensi serta efektivitas pelayanan kesehatan yang disediakan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu suatu studi yang dilakukan dengan mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengelolaan laporan rugi laba dan kinerja keuangan rumah sakit. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai tren, temuan utama serta kesenjangan penelitian yang ada terkait tema yang dikaji.

Literature review yang dilakukan bersifat naratif dan eksploratif, bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana laporan rugi laba digunakan dalam praktik manajerial serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan rumah sakit. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2024, dengan sumber utama dari database seperti Scopus, PubMed, ProQuest dan Google Scholar.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel yang secara eksplisit membahas laporan rugi laba atau *income statement* dalam konteks rumah sakit atau organisasi kesehatan lainnya, (2) artikel yang mengaitkan laporan keuangan dengan aspek manajerial atau kinerja organisasi dan (3) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal *peer-reviewed*. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia secara penuh (*full-text*) atau yang tidak relevan dengan kerangka analisis yang digunakan.

Proses *review* dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah: identifikasi literatur, *screening* judul dan abstrak, evaluasi isi lengkap dan sintesis temuan. Setiap artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* untuk mengelompokkan temuan berdasarkan isu utama yang muncul, seperti peran laporan rugi laba dalam efisiensi biaya, perencanaan strategis, pengambilan keputusan dan

kendala implementasi.

Untuk menjamin validitas temuan, dilakukan cross-check antar penulis terhadap hasil sintesis literatur dan penyesuaian bila terdapat interpretasi. Literature review ini bertujuan menghasilkan pemetaan yang kuat mengenai keterkaitan antara pengelolaan laporan rugi laba dan kinerja keuangan rumah sakit, khususnya dari sudut pandang manajerial.

Dengan pendekatan literature review ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan manajemen keuangan rumah sakit yang lebih akuntabel, terukur, dan berorientasi pada kinerja.

HASIL

Berdasarkan hasil literature review terhadap 20 jurnal nasional dan internasional, ditemukan bahwa pengelolaan laporan rugi laba memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan rumah sakit. Studi oleh Uyar dan Kuzey (2016) menunjukkan bahwa penggunaan laporan rugi laba secara rutin oleh manajemen rumah sakit dapat meningkatkan pengambilan keputusan strategis, karena informasi yang diperoleh membantu dilakukannya evaluasi yang komprehensif terhadap efisiensi operasional. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Ismail et al. (2017) yang menemukan bahwa sistem informasi biaya yang kuat mampu meningkatkan akurasi laporan rugi laba dan berdampak positif terhadap efisiensi pengeluaran rumah sakit. Wahyuni & Hidayat (2020) melaporkan bahwa laporan rugi laba yang dikelola dengan baik dapat mendorong efisiensi biaya rumah sakit hingga 20% dalam jangka waktu dua tahun. Dalam konteks digitalisasi, Zhang et al. (2022) mengemukakan bahwa penerapan teknologi informasi dalam sistem akuntansi rumah sakit secara signifikan dapat mempercepat pelaksanaan laporan serta meningkatkan ketepatan data pada laporan rugi laba. Di sisi lain, Chatterjee et al. (2021) menekankan bahwa pelatihan sumber daya manusia sangat penting agar mereka mampu memahami setiap elemen dalam laporan rugi laba, sehingga mampu meminimalisir potensi kesalahan dalam penafsiran serta mendorong peningkatan kualitas laporan. Gomes et al. (2019) menyatakan bahwa transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan rugi laba, dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu manajemen dalam menetapkan prioritas strategis. Tan et al. (2018) menegaskan bahwa rumah sakit yang mengimplementasikan pendekatan berbasis data dalam meninjau laporan rugi laba mampu menyesuaikan kebijakan internal secara lebih responsif terhadap dinamika keuangan dan fluktuasi pendapatan. Arifin et al. (2020) menjelaskan bahwa pelaporan rugi laba yang konsisten mendukung akuntabilitas manajerial dan menjadi alat monitoring utama dalam pengendalian biaya operasional. Penelitian oleh Nasution & Sari (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan di kalangan manajemen rumah sakit sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan laporan rugi laba. Rumah sakit dengan manajemen yang memiliki pemahaman baik tentang analisis keuangan cenderung menunjukkan performa keuangan yang lebih stabil dan efisien.

Penelitian Nugroho & Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi lintas departemen sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mencerminkan realitas operasional secara

menyeluruh dalam laporan rugi laba. Martono et al. (2023) juga menambahkan bahwa audit internal secara berkala terhadap laporan rugi laba memperkuat akuntabilitas dan mengurangi potensi fraud dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Iskandar & Fadilah (2022) menemukan bahwa laporan rugi laba dapat digunakan untuk memantau tren pendapatan dari layanan tertentu, sehingga mempermudah proses alokasi anggaran berdasarkan hasil aktual, bukan asumsi. Tambahan studi oleh Syamsuddin et al. (2020) mencatat bahwa rumah sakit yang secara aktif mengevaluasi laporan rugi laba bulanan berhasil menekan biaya tak terduga dan mengoptimalkan pengeluaran obat dan bahan habis pakai. Penelitian oleh Basri et al. (2023) juga memperkuat temuan sebelumnya dengan menyatakan bahwa laporan rugi laba memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur biaya rumah sakit dan memungkinkan analisis varians yang lebih akurat. Di sisi lain, Rachman & Suryani (2021) mengamati bahwa rumah sakit swasta yang menggunakan laporan rugi laba sebagai alat perencanaan anggaran memiliki kecenderungan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan rumah sakit yang tidak menggunakannya secara optimal. Secara keseluruhan, hasil dari lebih dari 20 jurnal nasional dan internasional ini memperkuat pemahaman bahwa laporan rugi laba yang dikelola secara profesional dapat menjadi alat penting dalam memperbaiki kinerja keuangan rumah sakit secara signifikan. Dengan dukungan teknologi informasi, literasi keuangan yang tinggi, serta budaya organisasi yang kolaboratif dan transparan, rumah sakit dapat mengoptimalkan penggunaan laporan ini untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan jangka panjang.

HASIL

Studi oleh Uyar dan Kuzey (2016) menunjukkan bahwa penggunaan laporan rugi laba secara rutin oleh manajemen rumah sakit mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Informasi dari laporan ini membantu evaluasi efisiensi operasional secara menyeluruh. Dari perspektif manajerial, hal ini menunjukkan bahwa laporan rugi laba berfungsi bukan hanya sebagai dokumen akuntansi, tetapi juga sebagai tool analisis untuk mengevaluasi pencapaian unit kerja secara objektif. Penelitian oleh Ismail et al. (2017) memperkuat temuan tersebut dengan menggarisbawahi pentingnya sistem informasi biaya akurat. Rumah sakit dengan sistem informasi biaya yang kuat dapat menghasilkan laporan rugi laba yang lebih tepat dan mendukung efisiensi pengeluaran. Dalam konteks manajemen, sistem ini memungkinkan perencanaan berbasis data yang lebih akurat dan mengurangi pengambilan keputusan berdasarkan asumsi saja.

Menurut Wahyuni dan Hidayat (2020), pengelolaan laporan rugi laba yang optimal dapat mendorong efisiensi biaya hingga 20% dalam dua tahun. Ini menjadi indikator kuat bahwa keteraturan dan ketelitian dalam pengelolaan laporan rugi laba sangat berdampak terhadap kinerja keuangan. Dari sisi manajerial, ini berarti laporan rugi laba harus dipandang sebagai alat kontrol biaya yang sangat strategis. Zhang et al. (2022) menyoroti peran teknologi informasi dalam pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi memungkinkan percepatan proses pelaporan dan meningkatkan akurasi data. Bagi manajemen rumah sakit, ini berarti teknologi bukan hanya alat bantu teknis, tetapi instrumen kunci untuk menghindari keterlambatan informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan.

Menurut studi Chatterjee et al. (2021), pemahaman terhadap elemen laporan rugi laba perlu dimiliki semua level manajerial agar dapat menganalisis data dengan tepat. Jika tidak, risiko salah tafsir akan menghambat efisiensi organisasi. Ini menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari kompetensi manajerial. Studi dari Gomes et al. (2019) mengungkapkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu prioritas strategis. Dari sudut pandang manajerial, ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi bukan hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan kolaborasi antar fungsi.

Tan et al (2018) menegaskan bahwa rumah sakit yang mengadopsi pendekatan berbasis data untuk menganalisis laporan rugi laba memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pendapatan dan kondisi keuangan. Ini mencerminkan pentingnya data-driven management, terutama di era disrupsi dan ketidakpastian finansial. Penelitian oleh Arifin et al. (2020) menunjukkan bahwa pelaporan rugi laba yang konsisten meningkatkan akuntabilitas dan menjadi alat monitoring utama dalam pengendalian biaya. Manajer yang menggunakan laporan ini secara berkala akan lebih tanggap dalam merespons inefisiensi dan pengeluaran yang tidak terduga.

Sementara itu, Nasution & Sari (2023) menekankan bahwa literasi keuangan pimpinan rumah sakit berpengaruh besar terhadap efektivitas penggunaan laporan rugi laba. Manajemen dengan pemahaman keuangan yang kuat cenderung lebih strategis dalam menetapkan kebijakan anggaran, investasi maupun efisiensi internal. Nugroho & Prasetyo (2023) membahas pentingnya kolaborasi lintas departemen dalam penyusunan laporan rugi laba. Laporan yang melibatkan berbagai unit akan lebih merepresentasikan kondisi nyata organisasi dan keputusan yang diambil pun akan lebih holistik. Selanjutnya, Martono et al. (2023) menyoroti bahwa audit internal secara berkala dapat meningkatkan keandalan laporan rugi laba dan mencegah terjadinya fraud. Dalam perspektif manajerial, audit tidak hanya sebagai kewajiban kepatuhan, tetapi bagian dari mekanisme kontrol organisasi. Iskandar & Fadilah (2022) menunjukkan bahwa tren pendapatan dari layanan tertentu bisa dianalisis melalui laporan rugi laba, yang kemudian digunakan sebagai dasar alokasi anggaran berbasis kebutuhan aktual. Ini mendukung evidence-based budgeting dalam manajemen keuangan rumah sakit. Syamsuddin et al. (2020) menambahkan bahwa evaluasi laporan rugi laba secara rutin dapat menekan biaya tak terduga, serta mengoptimalkan anggaran pembelian obat dan bahan habis pakai. Ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan akan jauh lebih presisi jika berbasis laporan real-time. Basri et al. (2023) menyatakan bahwa laporan rugi laba memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur biaya, serta memungkinkan analisis varian yang lebih akurat. Manajer dapat mengidentifikasi komponen biaya mana yang perlu ditekan atau ditingkatkan efisiensinya.

Terakhir, Rachman dan Suryani (2021) mencatat bahwa rumah sakit swasta yang menggunakan laporan rugi laba secara aktif dalam perencanaan anggaran menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan laporan rugi laba berdampak langsung pada financial sustainability rumah sakit

KESIMPULAN

Pengelolaan laporan rugi laba yang dilakukan secara profesional dan strategis terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan rumah sakit. Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa laporan rugi laba tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrative, tetapi juga merupakan alat manajerial yang penting dalam proses pengambilan keputusan berbasis data.

Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan laporan rugi laba antara lain adalah penerapan sistem informasi biaya yang akurat, digitalisasi pelaporan keuangan, serta literasi keuangan di kalangan manajemen. Rumah sakit yang mampu mengoptimalkan penggunaan laporan ini cenderung menunjukkan efisiensi biaya yang lebih tinggi, ketepatan alokasi anggaran serta peningkatan produktivitas layanan.

Dengan demikian, rumah sakit perlu memperkuat kapasitas manajerial dalam memahami dan mengelola laporan rugi laba, mengintegrasikan teknologi informasi, serta membangun sistem keuangan yang kolaboratif dan akuntabel. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendorong keberlanjutan finansial jangka panjang bagi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Uyar, A., & Kuzey, C. (2016). Impact of accounting information on managerial performance. *Emerging Markets Journal*, 6(1), 15-26.
- Ismail, T., Zainuddin, Y., & Saputra, M. (2017). The influence of cost information system on hospital performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 604-609.
- Wahyuni, R., & Hidayat, W. (2020). Pengaruh pelaporan keuangan terhadap efisiensi biaya di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 78-89.
- Zhang, L., Wang, Y., & Liu, X. (2022). Health information technology in financial performance of hospitals. *Health Systems*, 11(3), 245-259.
- Chatterjee, S., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). Hospital information systems in developing countries. *Government Information Quarterly*, 38(2), 101569.
- Gomes, R. C., Fernandes, C. A., & Mestriner, W. (2019). Financial transparency in Brazilian hospitals. *Health Policy and Technology*, 8(2), 178-185.
- Tan, J., Wen, H. J., & Awad, N. (2018). Healthcare information systems and technology. *Journal of Healthcare Management*, 63(3), 160-172.
- Arifin, Z., Wibowo, M. A., & Putri, F. (2020). Efektivitas penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 12(1), 25-34.
- Nasution, M. A., & Sari, E. (2023). Literasi keuangan manajerial dalam pengelolaan rumah sakit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kesehatan*, 3(2), 55-67.
- Nugroho, M., & Prasetyo, A. (2023). Kolaborasi lintas departemen dalam pengelolaan laporan keuangan rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(1), 89-97.
- Martono, R., Fauzi, A., & Hasan, R. (2023). Audit internal sebagai alat penguatan akuntabilitas keuangan

rumah sakit. *Jurnal Tata Kelola Rumah Sakit*, 6(1), 33-44.

Kharub, M., Sharma, R., & Goswami, S. (2022). The role of digital transformation in hospital performance. *International Journal of Healthcare Management*, 15(1), 22-33.

Tjandrawinata, R. R., Ardiansyah, D., & Haryati, A. (2021). Strategic financial decision-making in healthcare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 101-112.

Iskandar, S., & Fadilah, N. (2022). Analisis pemanfaatan laporan rugi laba dalam pengendalian biaya rumah sakit. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 155-170.

Syamsuddin, A., Hartono, H., & Yani, D. (2020). Evaluasi laporan keuangan sebagai dasar perencanaan rumah sakit. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 21(1), 43-58.

Basri, M., Fathurrahman, F., & Wulandari, S. (2023). Manfaat analisis varian dalam laporan keuangan rumah sakit. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit*, 8(1), 11-24.

Rachman, Y., & Suryani, T. (2021). Pengaruh laporan keuangan terhadap profitabilitas rumah sakit swasta. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 65-78.

Fauziah, M., & Hartati, H. (2022). Pengembangan kompetensi SDM dalam pelaporan keuangan rumah sakit. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, 14(2), 140-152.

Setyowati, T., & Widodo, A. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial rumah sakit. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 131-143.

Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning.

Kaplan RS, Norton DP. Keeping score on Community Investment. *Leader to Leader*. 2004 Jun;2004(33):13–9. doi:10.1002/ltl.83

Ghozali, I., & Chariri, A. (2017). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.